

# Sejarah Lahirnya Pancasila

**Course Title**

: **Sejarah Lahirnya PANCASILA**

**Lecturer**

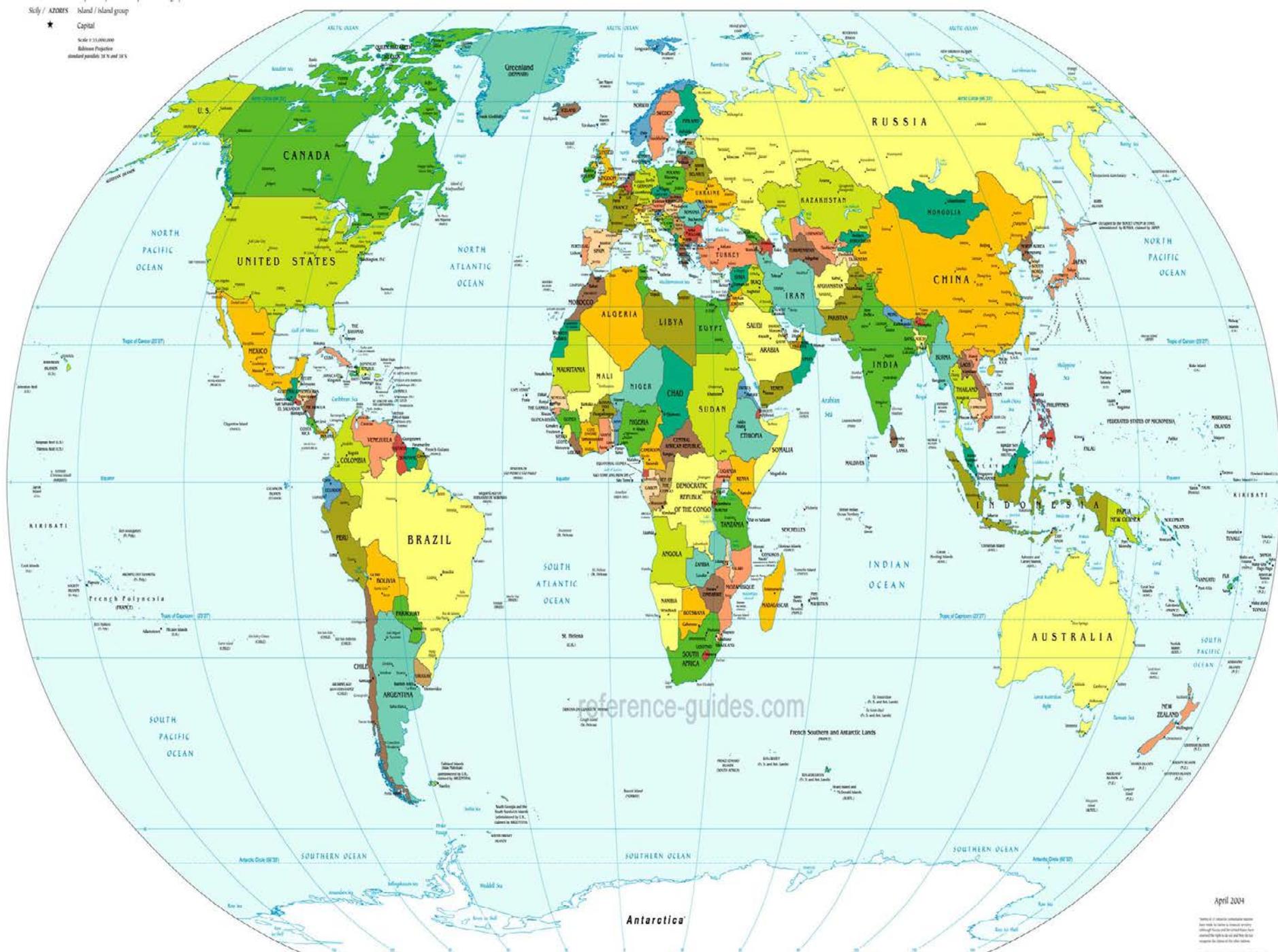
: **Dr. Tb. Ace Hasan Syadzily M.Si**  
**ace.hasan@gmail.com**

**Assistant**

: **Facebook: acehasansyadzily**  
**Twitter: acehasan76**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UIN – JAKARTA**  
**2016**



reference-guides.com

World map of countries and capitals. This map is a general reference map and is not intended to be used for navigation. It is based on the latest available data and is subject to change without notice. © 2004 by reference-guides.com

# Pengantar

Sebagai ideologi negara, Pancasila lahir dari proses pemikiran para *founding fathers* bangsa yang lahir dari perdebatan yang panjang. Pancasila, kata Yudi Latif PhD, adalah warisan jenius Nusantara. Sesuai dengan lingkungan alamnya, negeri lautan itu menyerap dan membersihkan, menyerap tanpa mengotori lingkungannya. Sifat lautan dalam keluasannya, mampu menampung segala keragaman jenis dan ukuran. Sebagai negara kepulauan, Indonesia sejak lama menjadi titik persinggahan titik temu penjelajahan bahari yang membawa pelbagai arus peradaban. Maka, jadilah Nusantara sebagai tamansari peradaban dunia.

Indonesia juga merupakan daerah pertanian yang subur. Sebagai daerah yang subur, kata Oppenheimer (2010), melahirkan etos pertanian. Etos pertanian masyarakat Nusantara menumbuhkan sifat religius dan gotong royong dalam rangka meringankan penggarapan lahan secara bersama-sama. Maka jadilah Nusantara sebagai pusat persemaian dan penyerbukan silang budaya, yang mengembangkan pelbagai corak kebudayaan yang lebih banyak dibandingkan kawasan Asia manapun.

## **Lanjutan...**

Nilai-nilai itulah yang tergalikan secara artikulatif oleh founding fathers bangsa untuk menegaskan identitas kebangsaan sebagai ideologi negara. Betapapun rumusan dasar negara baru dikemukakan selama persidangan BPUPKI, bahan-bahan pemikirannya telah dipersiapkan sejak awal pergerakan kebangsaan Indonesia. Setidaknya sejak dekade 1920-an, pelbagai kreativitas intelektual mulai digagas sebagai usaha untuk mensintesis aneka ideologi dan gugus pergerakan dalam rangka mencapai kemerdekaan Indonesia.

Yudi Latif (2011) membagi tahapan lahirnya Pancasila menjadi 3 (tiga) tahap, yaitu:

1. Fase Pembuahan
2. Fase Perumusan
3. Fase Pengesahan

# Fase Pembudayaan

Sejak tahun 1924, Perhimpunan Indonesia (PI) di Belanda mulai merumuskan konsepsi ideologi politiknya bahwa tujuan kemerdekaan didasarkan pada 4 (empat) prinsip, yaitu :

- **Persatuan nasional**, keharusan untuk melakukan pengikatan bersama dalam ragam ideologi dan identitas (etnis, agama dan kelas) ke dalam front perjuangan bersama untuk melawan kolonial;
- **Solidaritas**, menghapuskan perbedaan-perbedaan di antara rakyat dan lebih menghiraukan konflik-konflik kepentingan antara pihak penjajah dan rakyat yang dijauhkan;
- **Non-Korporasi**, keharusan untuk mencapai kemerdekaan melalui upaya-upaya bangsa sendiri karena pihak penjajah tidak akan memberikan kekuasaan secara sukarela;
- **Kemandirian (*Self-help*)**, keharusan untuk membangun struktur nasional politik, sosial, ekonomi, dan hukum alternatif yang berakar kuat dalam masyarakat pribumi yang sejajar dengan struktur pemerintahan kolonial;

## Lanjutan....

Konsepsi ideologi Perhimpunan Indonesia (PI) ini, menurut Yudi Latif, merupakan sintesis dari ideologi-ideologi terdahulu. **Persatuan nasional** merupakan tema utama dari gerakan Indische Partij, **Non-Korporasi** merupakan platform politik komunisme, **Kemandirian (Self-help)** merupakan tema dari gerakan Sarikat Islam. Sementara **Solidaritas** merupakan simpul yang menyatukan ketiga tema di atas.

Tjokroaminoto mulai mengidealisasikan suatu sintesis antara Islam, sosialisme dan demokrasi. “Jika kita, kaum muslim, benar-benar memahami dan secara sungguh-sungguh melaksanakan ajaran Islam, kita pastilah akan menjadi para demokrat dan sosialis sejati” (Tjokroaminoto, 1924). Soekarno menulis esai dalam Majalah *Indonesi Moeda* dengan judul: “Nasionalisme, Islamisme dan Marxisme” yang mengidealkan sintesis antara ideologi besar tersebut demi terciptanya senyawa antar ideologi dalam kerangka konstruksi kebangsaan dan kemerdekaan Indonesia.

## Lanjutan....

Monumen dari usaha intelektual untuk mencari sintesis dari keragaman anasir keIndonesia-an adalah “Soempah Pemoeda” tahun 1928. Melalui Sumpah Pemuda kaum muda menerobos batas-batas sentimen etno-religius dengan menawarkan fantasi inkorporasi baru berdasarkan konsepsi kewargaan yang menjalin solidaritas atas kesamaan tumpah darah, bangsa, dan bahasa persatuan (*civic-nationalism*).

Dalam perkembangannya, rintisan gagasan-gagasan yang disemai di ruang publik ini memiliki kakinya sendiri mempengaruhi pemikiran semasanya, dan meninggalkan jejak pada generasi selanjutnya. Dalam proses pergulatan pemikiran itu, sekalipun terjadi benturan antar-ideologi, karakter ke-Indonesia-an yang serba menyerap dan menumbuhkan itu pada akhirnya cenderung mengarahkan keragaman tradisi pemikiran ke titik sintesis. Perbedaan pandangan ideologis ini tetap ada dalam titik temu yang mempersatukan mereka dalam persamaan nasib dan impian kemerdekaan dalam kesatuan geo-politik yang sama sebagai bangsa Indonesia.

# Fase Perumusan

Perumusan dasar negara Indonesia merdeka mulai dibicarakan masa persidangan pertama BPUPK (29 Mei – 1 Juni 1945). BPUPK (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan) sendiri didirikan pada 29 April 1945 menyusul pernyataan PM Jepang, Kuniaki Koiso pada 7 September 1944 yang mengucapkan janji historisnya untuk memberikan kemerdekaan Indonesia “pada masa depan”. Dalam rancangan awal Jepang, kemerdekaan akan diberikan dalam dua tahap: pertama melalui BPUPK kemudian disusul dengan pendirian Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Tugas BPUPK hanyalah melaksanakan usaha-usaha penyelidikan kemerdekaan, sementara tugas penyusunan rancangan dan penetapan UUD menjadi kewenangan PPKI. Tetapi skenario ini berubah karena keberanian dan kreativitas para pemimpin bangsa yang berhasil menerobos batas-batas formal.

Radjiman Wediodiningrat meminta kepada anggota BPUPK yang jumlahnya 69 orang anggota untuk memberikan pemikiran tentang dasar-dasar negara. Pentingnya fundamen ketuhanan dikemukakan oleh Muhammad Yamin, Wiranatakoesoema, Soerio, Agoes Salim, KH. Ahmad Sanusi, Soepomo, Moch Hatta, dll.

## **Lanjutan.....**

Pentingnya nilai kemanusiaan sebagai fundamen negara dikemukakan Radjiman, Moh Yamin, Wiranatakoesoema, Ki Bagoes Koesoemo dan lain-lain. Pentingnya persatuan dikemukakan oleh Muhamad Yamin, Wiranatakoesoema, Soekiman, dan lain-lain. Pentingnya nilai-nilai demokrasi permusyawaratan dikemukakan oleh Muhammad Yamin, Ki Bagoes Koesoemo, Soepomo, Soesanto Tirtoprodjo dll. Pentingnya keadilan/kesejahteraan sosial dikemukakan oleh Muhammad Yamin, Soerio, Soepomo, dan Ki Bagoes Hadikoesomo. Dengan demikian, tampak jelas bahwa secara substantif semua prinsip dasar negara yang diajukan itu sama-sama diusung baik oleh mereka yang berasal dari golongan kebangsaan maupun golongan Islam.

Meski demikian, prinsip-prinsip yang diajukan itu masih bersifat serabutan, belum ada yang merumuskannya secara sistematis dan holistik sebagai suatu dasar negara yang koheren. Muhammad Yamin dan Soepomo agak mendekati konsepsi kenegaraan dengan menyebut pentingnya prinsip Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Permusyawaratan, dan keadilan/kesejahteraan.

## **Lanjutan.....**

Pandangan-pandangan para anggota BPUPK ini memberikan masukan penting bagi Soekarno untuk merumuskan konsepsinya tentang dasar negara. Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945 berpidato tentang dasar negara sebagai dalam kerangka “dasar falsafah” (*philosofische grondslag*) atau “pandangan dunia” (*weltanschauung*) dengan penjelasan yang runtut, solid dan koheren.

Kelima prinsip yang menjadi titik persetujuan (common denominator) segenap elemen bangsa itu, dalam pandangan Bung Karno meliputi:

Pertama: kebangsaan Indonesia

Kedua: Internasionalisme, atau perikemanusiaan

Ketiga: Mufakat atau demokrasi

Keempat: Kesejahteraan Sosial

Kelima: Ketuhanan yang berkebudayaan

Kelima prinsip ini disebut Bung Karno dengan sebutan Panca Sila. Urutan yang disampaikan Bung Karno bukanlah urutan prioritas.

- Trisila (Socio-nationalisme, Socio-democratie dan Ketuhanan)
- Gotong Royong

## **Lanjutan.....**

Setelah Soekarno menyampaikan pidatonya pada tanggal 1 Juni 1945, ia mengambil inisiatif membentuk Panitia Kecil yang beranggotakan 9 orang yang bertugas menyusun rancangan Pembukaan UUD NRI yang di dalamnya termuat dasar Negara.

Panitia sembilan ini terdiri atas: Soekarno (ketua), Mohammad Hatta, Muhammad Yamin, AA Maramis, Soebardjo, KH Wahid Hasyim, KH Kahar Moezakir, H Agoes Salim, R Abikoeso Tjokrosuejoso.

Rancangan Pembukaan UUD NRI ini oleh Soekarno disebut “Mukadimah”, Oleh M Yamin disebut “Piagam Jakarta” dan oleh Sukiman Wirjosandjojo disebut “Gentlemen’s Agreement”

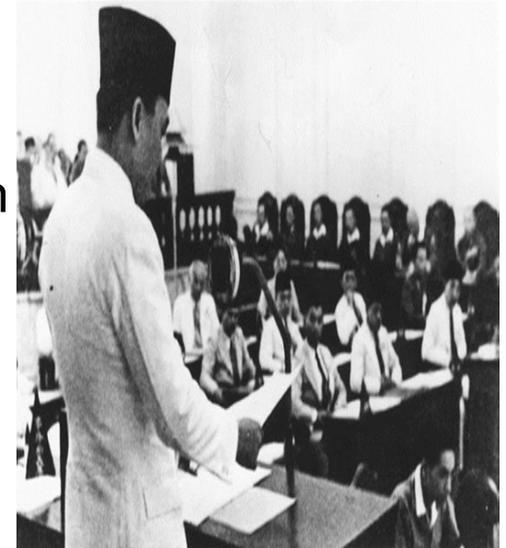
Rancangan Pembukaan UUD NRI mencerminkan kompromi antara golongan Islam dan kebangsaan. Titik temu itu tercermin pada alinea ketiga “”Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.“

# PIAGAM JAKARTA

- ❑ Untuk menampung usulan-usulan yang bersifat perorangan, dibentuklah Panitia 9 yang diketuai oleh Soekarno.
- ❑ Panitia 9 berhasil merumuskan Rancangan Mukadimah (Pembukaan) Hukum Dasar yang dinamakan 'Piagam Jakarta' atau *Jakarta Charter* oleh Muhammad Yamin pada 22 Juni 1945 :
  1. Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya
  2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
  3. Persatuan Indonesia
  4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
  5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

# PIAGAM JAKARTA

- ❑ Piagam Jakarta (22 Juni 1945) yang berisi “tujuh kata”: “...dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya” diganti menjadi “Ketuhanan Yang Maha Esa”
- ❑ Peniadaan tujuh kata itu dilakukan dengan cepat dan *legowo demi kepentingan nasional oleh elit Muslim: Moh. Hatta; Ki Bagus Hadikusumo, Teuku Moh. Hasan* dan tokoh muslim lainnya. Jadi elit Muslim sendiri tidak ingin republik yang dibentuk ini merupakan negara berbasis agama

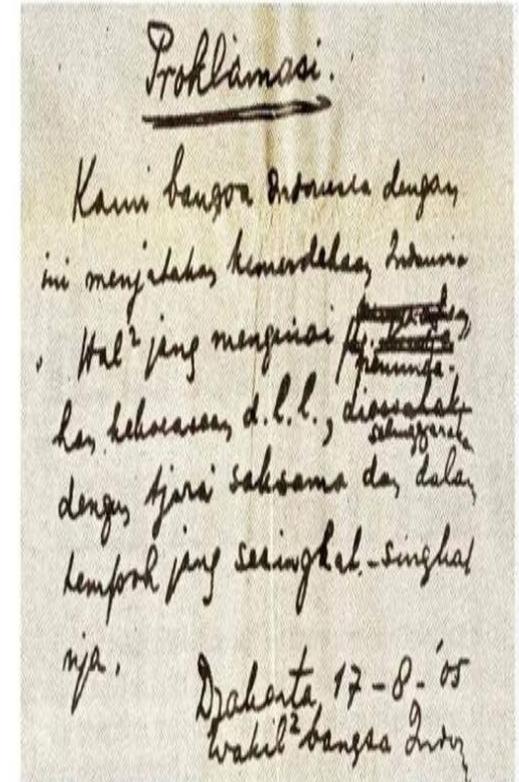


## PANCASILA ERA KEMERDEKAAN

- ❑ Pada tanggal 6 Agustus 1945 bom atom dijatuhkan di kota Hiroshima oleh Amerika Serikat yang mulai menurunkan moral semangat tentara Jepang
- ❑ Sehari kemudian BPUPKI berganti nama menjadi PPKI menegaskan keinginan dan tujuan mencapai kemerdekaan Indonesia
- ❑ Untuk merealisasikan tekad kemerdekaan, pada 16 Agustus 1945 terjadi perundingan antara golongan muda dan golongan tua dalam penyusunan teks proklamasi yang berlangsung singkat, mulai pukul 02.00-04.00.

# PANCASILA ERA KEMERDEKAAN

- ❑ Teks proklamasi sendiri disusun oleh Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Mr. Ahmad Soebardjo di ruang makan Laksamana Tadashi Maeda tepatnya di jalan Imam Bonjol No 1.
- ❑ Konsepnya sendiri ditulis oleh Ir. Soekarno. Sukarni (dari golongan muda) mengusulkan agar yang menandatangani teks proklamasi itu adalah Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Kemudian teks proklamasi Indonesia tersebut diketik oleh Sayuti Melik



Proklamasi.

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia. Hal yang menginsani ~~perjuangan~~ <sup>perjuangan</sup> dan kebebasan, d.l.l., diusahakan dengan tjara saksama dan dalam kerangka yang serikat-singkat nja.

Djakarta, 17-8-'05  
Wakil<sup>2</sup> bangsa Intj

# Fase Pengesahan

Pada tanggal 18 Agustus 1945, menyusul setelah diproklamasikan kemerdekaan Indonesia sehari sebelumnya, PPKI menyetujui naskah “Piagam Jakarta” sebagai pembukaan UUD 1945 kecuali tujuh kata (“dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya”) dibelakang sila Ketuhanan. Tujuh kata itu dicoret dan diganti dengan “Ketuhanan yang Maha Esa”.

Dalam lintasan panjang proses konseptualisasi Pancasila itu, dapat dikatakan bahwa 1 Juni merupakan hari kelahiran Pancasila. Pada hari itulah, lima prinsip dasar negara dikemukakan dengan nama Panca Sila dan tidak pernah berubah jumlahnya.

Meskipun demikian, untuk diterima sebagai dasar negara Pancasila perlu persetujuan kolektif melalui perumusan Piagam Jakarta (22 Juni), dan akhirnya mengalami perumusan final melalui pengesahan konstitusional pada tanggal 18 Agustus 1945.

Oleh karena itu, rumusan Pancasila sebagai dasar negara yang secara konstitusional mengikat kehidupan berbangsa dan bernegara bukanlah rumusan versi 1 Juni dan 22 Juni, melainkan versi 18 Agustus 1945.

# **UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945**

## **PEMBUKAAN (Preambule)**

**Bahwa sesungguhnya Kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan peri-kemanusiaan dan peri-keadilan.**

**Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentausa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.**

**Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.**

**Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.**